

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
MTsS PONDOK PESANTREN TAHFIDZHUL QUR'AN
MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH SAWAH DANGKA TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Puja Qonita Sholihat¹, Wikasanti Dwi Rahayu², Risnawita³, Iltavia⁴
pujaqonita03@gmail.com¹, wikasantiidwirahayu@uinbukittinggi.ac.id²,
risnawita@uinbukittinggi.ac.id³, iltavia@uinbukittinggi.ac.id⁴
Universitas Islam Negeri Sejch M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang ditemukan di kelas VIII MTsS Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Tahun Pelajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil observasi dan nilai ulangan harian, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurang bervariasi, dan belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, siswa cenderung pasif, merasa jenuh, serta kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran outdoor learning yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat belajar secara langsung dan lebih bermakna. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) tipe posttest only control group design. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Populasi terdiri dari 4 kelas yaitu 99 orang. Untuk sampel penelitian ini terdiri dari kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan satu kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang dipilih secara acak. Data diperoleh melalui tes hasil belajar berbentuk soal uraian, yang telah divalidasi oleh ahli. Teknik analisis data hasil belajar matematika diuji dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data berdistribusi normal dan homogen. Hasil perhitungan yang diperoleh pembahasan melalui uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,933 dan t_{tabel} sebesar 1,6665 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan 47 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($5,933 > 1,6665$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran outdoor learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan kontekstual, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Di Luar Kelas, Hasil Belajar, Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan adalah proses yang membantu siswa berkembang secara utuh melalui pembelajaran dan pengalaman yang bermakna (Damsar, 2011). Dalam perspektif Islam, pentingnya keteladanan dalam pendidikan ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menunjukkan Rasulullah sebagai figur teladan utama dalam pembentukan karakter dan moral (Al-Karim, 2022). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi dasar penting dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas.

Sebagaimana Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar

memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai apabila pendidik memiliki kompetensi profesional, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan menerapkan pendekatan yang inovatif dalam proses pembelajaran (Undang-Undang RI, 2003). Pendidik tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kelas aktif, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa (Rahmi et al., 2021). Melalui peran pendidik yang profesional dan berkualitas, proses pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta kemampuan berpikir ilmiah pada peserta didik sebagai dasar dalam memahami berbagai cabang ilmu pengetahuan. Salah satu bidang ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam peserta didik adalah ilmu matematika.

Matematika merupakan ilmu pasti yang berhubungan dengan perubahan. Ilmu ini menjadi salah satu dasar dalam kehidupan manusia dan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Menurut Kline dalam buku Anandari, matematika bukan sekadar kumpulan aturan yang berdiri sendiri, tetapi lebih kepada bagaimana ilmu ini dapat membantu manusia dalam memahami serta menyelesaikan berbagai permasalahan, baik dalam bidang alam, sosial, maupun ekonomi (Anandari, 2023). Matematika memegang peranan yang sangat penting di berbagai kehidupan manusia baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam perkembangan IPTEK. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat maka diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya dalam pendidikan, terutama matematika (Yutia Hikmah, Risnawita, Aniswita, 2024).

Dilihat dari pentingnya matematika, keberhasilan dalam pembelajaran matematika sangat bergantung pada kualitas pengajaran yang diberikan. Pelajaran matematika bisa dilaksanakan dengan baik jika pendidik menguasai konsep materi yang dijelaskan. Salah satu faktor kesuksesan dari suatu kegiatan belajar mengajar yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Matematika juga dapat menyelesaikan dan memahami permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yakni mengukur dan menghitung (Kurniawati et al., 2021). Namun, dalam kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami belajar matematika.

Matematika menjadi mata pelajaran yang dianggap sukar dalam dunia pendidikan saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan karena siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan di kelas (Kurniawati et al., 2021). Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Dengan pengamatan terhadap contoh-contoh diharapkan siswa mampu menangkap pengertian suatu konsep (Muhammad Baihaqi Daulay, Risnawita, Aniswita, 2024). Hasil belajar juga merupakan hasil yang dicapai oleh siswa berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berasal dari latihan dan pengalaman yang telah dialaminya selama pembelajaran (Afrianti & Imamuddin, 2022). Pembelajaran matematika berhasil ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Suatu keberhasilan pada pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar. Namun, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Mutia et al., 2024).

Nyatanya, hasil belajar di sekolah menunjukkan hasil yang berbeda. Masih banyak siswa yang pada pembelajaran matematika masih belum mencapai KKTP. Penyebabnya karena pembelajaran matematika kurang bermakna bagi siswa sehingga siswa cepat jenuh ketika pembelajaran matematika berlangsung (Agustina, 2019). Berdasarkan hasil observasi

yang dilakukan pada tanggal 14 hingga 18 Oktober 2024 pada Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di MTsS Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang bervariasi, sehingga siswa kurang terlibat aktif dan banyak yang tidak fokus selama proses belajar. Dominasi penjelasan guru membuat siswa cenderung pasif, merasa bosan, serta mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Melalui wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti diskusi kelompok atau aktivitas lain yang dapat meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, serta semangat siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar matematika. Salah satu model yang bias diterapkan adalah model pembelajaran outdoor learning, yaitu pembelajaran dilakukan di luar kelas sehingga kegiatan aktivitas belajar mengajar berlangsung di sekitar sekolah (Salsabila et al.). Dengan menerapkan model ini, terdapat adanya perubahan suasana di dalam pembelajaran, membuat siswa lebih semangat di dalam belajar, dan membuat guru lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran yang telah disusun. Model ini melibatkan siswa secara langsung dan membuat siswa mengalami langsung, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Rosyid et al., 2019).

Guru perlu mempersiapkan yang matang untuk penggunaan media dan sumber belajar yang berasal dari lingkungan dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang tidak sesuai bias menyebabkan kegiatan belajar siswa menjadi tidak terkontrol. Perencanaan model pembelajaran outdoor learning terdiri dari 3 langkah (Husamah, 2013) yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut dijabarkan tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran outdoor learning:

Tabel 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Outdoor Learning

Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menentukan tujuan pembelajaran dan memilih lokasi tempat diadakannya belajar yang cocok sesuai materi yang akan diajarkan. 2. Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 3. Mempersiapkan siswa untuk belajar di luar kelas seperti menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi. 4. Lalu membagi kelompok dan LKPD. 5. Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan.
Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan arahan guru mengamati objek atau sumber belajar yang berada di lingkungan sekitaran sekolah, untuk menyelesaikan tugas pada LKPD yang diberikan. 2. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok untuk memperoleh hasil-hasil belajarnya melengkapi dan memahami materi yang dipelajari.
Tahap Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendiskusikan pendapatnya terkait LKPD dan menyampaikannya di depan kelas. 2. Siswa dan guru membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. 3. Pemberian tugas lanjutan oleh guru untuk dikerjakan di akhir pembelajaran.

Perencanaan langkah-langkah model pembelajaran outdoor learning ini merupakan suatu pandangan dan pengetahuan semakin luas dikarenakan dinding kelas tidak membatasi kegiatan belajar. Selanjutnya, kebenaran pengetahuan juga akan lebih akurat, dikarenakan siswa memperoleh pengalaman langsung serta mampu memaksimalkan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian

yang sejenis tentang penerapan metode outdoor learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan metode outdoor learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Badriyana et al., 2023). Hal ini kemungkinan berpengaruh jika model pembelajaran outdoor learning dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Penelitian lainnya juga meneliti tentang pengaruh metode outdoor learning berbantuan media konkret terhadap hasil belajar matematika terdapat pengaruh yang lebih besar dan signifikan dari pembelajaran (Kurniawati et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran ini menunjukkan bahwa melibatkan siswa secara langsung di luar kelas dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur’an Mu’allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Tahun Pelajaran 2024/2025”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi experimental design), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar matematika. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Posttest-Only Control Group Design (Syaiful, 2024). Dalam penelitian ini akan dilakukan pada dua kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini mengambil seluruh siswa kelas VIII MTsS Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur’an Mu’allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Tahun Pelajaran 2024/2025. Berdasarkan data yang diperoleh populasi ini berjumlah 99 siswa yang tersebar dalam 4 kelas Untuk menentukan sampel teknik yang digunakan adalah simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah soal uraian berbasis indikator pencapaian kompetensi dalam materi statistika. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Data hasil post-test dianalisis menggunakan uji-t independen untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol (Syaiful, 2024).

Sebelum dilakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa pada masing-masing kelas berdistribusi normal, yang dilakukan dengan menggunakan uji liliefors dan Shapiro-Wilk melalui bantuan program SPSS. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelas memiliki distribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F, untuk memastikan bahwa varians dari dua kelompok data adalah homogen. Hasil uji menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang setara, sehingga uji-t dapat dilanjutkan sebagai analisis statistik yang tepat dalam penelitian ini (Djudin, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh model pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsS Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur’an Mu’allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Tahun Pelajaran 2024/2025. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil post test siswa berupa soal tes yang mengukur hasil belajar siswa terkait materi statistika. Tes yang diberikan terdiri dari dua butir soal utama, masing-masing memiliki dua sub-soal, sehingga total terdapat empat butir soal yaitu soal 1a, 1b, 2a, dan 2b. Dimana tes harus diselesaikan dalam waktu 2 jam pelajaran yaitu 60

menit. Tes tersebut diberikan kepada dua kelas, yaitu kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol. Hasil dari kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perhitungan Data Hasil Belajar

Kelas	\bar{x}	N	S	S^2	x_{maks}	x_{min}
Eksperimen	78, 54	24	15, 84	251, 042	100	45
Kontrol	47	27	26, 34	693, 615	100	0

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel 2, nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 78, 54, sedangkan kelas kontrol sebesar 47. Selisih nilai rata-rata adalah sebesar 31, 54 dimana menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran outdoor learning dan kelas yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII di MTsS Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Tahun Pelajaran 2024/2025.

b. Analisis Data

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing sampel mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ sehingga diperoleh L_{hitung} . Berdasarkan hasil uji liliefors pada kelas eksperimen L_{hitung} diperoleh 0, 088 sedangkan L_{tabel} nya sebesar 0, 176. Begitu juga dengan kelas kontrol L_{hitung} diperoleh 0, 158 sedangkan L_{tabel} sebesar 0, 166. Maka dari itu, L_{tabel} untuk kedua kelas eksperimen atau kontrol lebih kecil dari nilai L_{hitung} . Sehingga kedua sampel memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Serta dengan perhitungan SPSS diperoleh bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen adalah 0,160 yang mana lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Sementara itu, kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,314 yang juga lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen atau kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dengan memanfaatkan uji F guna untuk mengetahui apakah variansi data sampel bersifat sama. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai $F_{hitung}= 2,7629$, sedangkan nilai $F_{tabel} = 4,04$. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki variansi yang bersifat homogen atau sama. Dari pengujian homogenitas dengan SPSS terhadap nilai hasil belajar, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,195. Karena nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua sampel memiliki varians yang seragam.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 5, 933 dan t_{tabel} sebesar 1,6665. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5, 933 > 1,6665$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Serta menggunakan software SPSS diperoleh signifikan 0,00 dengan nilai $\alpha = 0, 05$, sehingga diperoleh $0,00 < 0, 05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar matematika siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai hasil belajar matematika siswa pada materi statistika, diperoleh temuan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pencapaian belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran outdoor learning dan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen yang menerapkan

outdoor learning memperoleh rata-rata nilai 78,54, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai rata-rata 47. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model outdoor learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi statistika kelas VIII MTsS Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Tahun Pelajaran 2024/2025. Siswa yang belajar dengan model outdoor learning menunjukkan kualitas belajar yang lebih baik, lebih aktif, dan lebih antusias dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa outdoor learning mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa model pembelajaran berbasis pengalaman langsung di luar kelas efektif digunakan dalam pembelajaran matematika. Meskipun demikian, penelitian ini juga menghadapi beberapa kendala selama pelaksanaan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran luar ruangan, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta kebutuhan waktu yang lebih banyak untuk persiapan pembelajaran. Namun, melalui pembentukan kelompok belajar yang tepat serta bimbingan yang intensif, siswa mampu menyesuaikan diri dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Secara keseluruhan, hambatan yang muncul dapat diatasi, dan outdoor learning tetap menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar membantu siswa memahami konsep ukuran pemusatan dan penyebaran data secara konkret. Mereka tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga mengaitkannya dengan data riil dari lingkungan mereka. Misalnya, siswa mengamati dan mencatat harga jajanan di kantin, menghitung langkah kaki, menghitung buku dalam tas masing-masing siswa, menghitung tinggi badan seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Siswa mengumpulkan data di sekolah dengan bimbingan guru

Pada gambar 1 memperlihatkan siswa antusias ketika mengumpulkan data di luar kelas. Setelah itu, siswa menghitung nilai rata-rata, median, dan modus dari data tersebut di LKPD yang tersedia. Proses ini memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Aktivitas pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat dalam dunia pendidikan.

Model outdoor learning juga selaras dengan teori konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky dalam (Widiasworo, 2017) yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Aktivitas lapangan dan

kerja kelompok juga mendukung pembelajaran sosial dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, berdasarkan teori pembelajaran kontekstual, materi yang disampaikan dalam konteks nyata akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.



Gambar 2. Siswa belajar di luar kelas dengan bimbingan guru

Pada gambar 2 memperlihatkan bahwa siswa sedang belajar di luar kelas. Hal ini bisa berdampak pada penguasaan materi sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Hanya saja, penerapan model outdoor learning membutuhkan waktu yang lebih banyak dikarenakan kegiatan siswa mengeksplorasi lingkungan sekitar. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan penelitian dengan prosedur yang terstruktur.

Pembelajaran matematika selama ini cenderung dianggap sulit karena dominasi angka, rumus, dan penalaran abstrak yang membuat siswa cepat merasa bosan. Namun, dengan model outdoor learning, pembelajaran menjadi lebih variatif dan menyentuh aspek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya belajar dengan otak, tetapi juga dengan indera dan pengalaman langsung. Misalnya, ketika siswa diminta mengumpulkan data tentang suhu udara atau lalu lintas di sekitar sekolah, mereka tidak sekadar mempelajari data, tetapi turut mengalami bagaimana data itu diperoleh, diolah, dan dianalisis. Proses tersebut membuat konsep matematika tidak lagi sekadar angka di atas kertas, melainkan informasi bermakna yang mereka ciptakan sendiri dari realita.

Lebih lanjut, outdoor learning memungkinkan siswa untuk mengembangkan soft skill penting seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan mengambil keputusan. Ketika siswa bekerja dalam kelompok untuk mengumpulkan data, mereka belajar menyusun strategi, membagi peran, dan menyelesaikan masalah bersama. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional di dalam kelas yang lebih berfokus pada kompetensi individu. Kegiatan di luar kelas juga memperkaya pengalaman belajar karena melibatkan emosi positif, rasa ingin tahu, dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky dalam (Widiasworo, 2017) tentang pentingnya zona perkembangan proksimal dan peran lingkungan sosial dalam pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi sebelum pelaksanaan penelitian ke sekolah tempat penelitian. Pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional yakni dengan guru hanya menjelaskan hal yang ada di buku dan dijelaskan di papan tulis. Siswa kurang berminat dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi, setelah diterapkan model outdoor learning pembelajaran dilaksanakan di luar kelas menghasilkan sumber belajar dari sesuatu lingkungan sekitar. Siswa tampak lebih semangat dan antusias. Pembelajaran lebih mudah dipahami karena siswa sendiri yang mengumpulkan dan mengelompokkan data. Selain itu, penerapan model ini dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa. Siswa dengan kecenderungan kinestetik, visual, maupun auditorial semuanya dapat terakomodasi dalam kegiatan outdoor learning karena pembelajaran tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga visual dan motorik. Guru pun dapat lebih mudah mengamati perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran outdoor learning berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsS Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model outdoor learning menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Model outdoor learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung di lingkungan nyata, sehingga konsep yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna. Penggunaan LKPD, pengamatan langsung, diskusi kelompok, dan keterlibatan aktif siswa menjadi kunci keberhasilan model ini. Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, model pembelajaran outdoor learning dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti statistika. Disarankan bagi guru untuk menerapkan model ini secara berkala, terutama untuk materi-materi yang memungkinkan keterkaitan dengan lingkungan sekitar. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung pengembangan pembelajaran inovatif ini melalui penyediaan sarana dan pelatihan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, & Imamuddin, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Leetice. Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2).
- Agustina, R. (2019). Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri 1 Way Bandar Lampung.
- Al-Karim, A.-Q. (2022). Qur'an Kemenag. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Anandari, A. A. (2023). Aplikasi Data Curah Hujan. CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Badriyana, S., Maidiyah, E., & Zubaidah, T. (2023). Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 8(No 1).
- Damsar. (2011). Pengantar Sosiologi Pendidikan. Kencana.
- Djudin, T. (2013). Statistika Parametrik. Tiara Wacana.
- Husamah. (2013). Outdoor Learning (BelajarDi Luar Kelas). Jakarta.
- Kurniawati, I., Purwati, & Mardiana, T. (2021). Pengaruh Metode Outdoor Learning Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. Vol 1(1).
- Muhammad Baihaqi Daulay, Risnawita, Aniswita, U. R. (2024). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Pada Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol 3(5).
- Mutia, Isnaniah, Imamuddin, & Aprison, W. (2024). Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Menggunakan Model Discovery Learning. *INNOVATIVE :Journal Of Social Science Research*, Vol 4(1).
- Rahmi, F., Iltavia, & Zarista, R. H. (2021). Efektifitas Pembelajaran Berorientasi Matematika Realistik untuk Membangun Pemahaman Relasional pada Materi Peluang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 05(03).
- Rosyid, M. Z., Rofiqi, & Yumnah, S. (2019). Outdoor Learning(Belajar Di Luar Kelas). Cv Literasi Nusantara.
- Salsabila, S., Nugroho, W., & Setiawan, A. (n.d.). Efektifitas Model Outdoor Learning Menggunakan Bantuan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 SD. STKIP PGRI Trenggalek.
- Syaiful. (2024). Metode Penelitian Pendidikan. CV Budi Utomo.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.). Citra Umbara.
- Widiasworo, E. (2017). Strategi Dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspratif dan Komunikatif. ARR-RUZZ MEDIA.

Yutia Hikmah, Risnawita, Aniswita, T. R. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 10 Agam. *Journal Of Social Science Research*, Vol 4(5).